

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pemahaman proses pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini sangatlah penting untuk keluarga, pengasuh, dan juga pendidik. Anak usia dini menurut Undang-Undang nomor 20 Tahun 2003 pada pasal 28 ayat 1 yaitu Pendidikan Anak Usia Dini diselenggarakan bagi anak sejak lahir sampai enam tahun. Bab I pasal 1 ayat 14 menegaskan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai enam tahun yang dilakukan dengan rangsangan pendidikan untuk membentuk pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Kemajuan perilaku dan perkembangan setiap anak usia dini secara keseluruhan dapat diamati baik dari perilaku sehari-hari maupun jangka panjang. Pertumbuhan mengacu pada perubahan fisik tertentu dan peningkatan ukuran tubuh anak. Perkembangan mengacu pada bertambahnya kemajuan pengetahuan, perilaku, dan keterampilan.

Pendidikan anak usia dini salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada pertumbuhan dan perkembangan fisik, kecerdasan, sosio emosional, bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan. Setiap anak memiliki kepribadian yang unik sehingga memerlukan penanganan khusus, apalagi usia 0-6 tahun sebagai usia emas, Tantiana (2018). Salah satu pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini yaitu

bahasa, komunikasi, dan sosial emosional. Doludea (2018) bahasa merupakan alat bantu manusia untuk berkomunikasi, mengekspresikan pikiran dan perasaan kepada orang lain. Tantiana (2018) bahasa mempunyai peranan yang sangat penting bagi kehidupan manusia untuk berinteraksi dengan sesamanya, oleh karenanya perkembangan bahasa harus dirangsang sejak dini. Susanty (2022) bahasa dan berbicara sangat dibutuhkan oleh anak untuk mengungkapkan apa yang ia inginkan, rasakan, pikirkan dan yang ia butuhkan sehingga anak memiliki kemampuan dalam kelompoknya dan dapat diterima dilingkungannya. Astuti dan Nurhayati (2022) *the ability to master literacy skills in early childhood is critical for success in life. As a result, it must be planted early*. Kemendikbud (2014) tingkat pencapaian keterampilan berbicara pada anak usia 5-6 tahun dalam mengungkapkan bahasa yang bersifat ekspresif, yakni anak sudah mampu mengungkapkan keinginan, perasaan, dan pendapat dengan kalimat sederhana dalam berkomunikasi dengan anak atau orang dewasa, anak mampu mengungkapkan perasaan ide dengan pilihan kata yang sesuai ketika berkomunikasi, serta anak dapat menceritakan kembali isi cerita secara sederhana.

Kemampuan bahasa ekspresif erat kaitannya dengan stimulasi dari pendidik salah satunya dengan bercerita. Hariyanti (2019) metode bercerita memang sesuatu yang sangat menarik, karena metode tersebut sangat digemari anak-anak, apalagi jika metode yang digunakan ditunjang dengan penggunaan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami anak, serta menggunakan media pembelajaran dalam penyampaian ceritanya sehingga anak lebih berpotensi dalam mengembangkan bahasa yang sifatnya ekspresif. Hariyanti (2019) anak belum

mampu menunjukkan kemampuan berbahasa ekspresif yang ditandai dengan anak belum mampu dan belum berani untuk menjawab pertanyaan yang diajukan kepadanya. Tantiana (2018) kemampuan bahasa anak-anak masih belum begitu baik, seperti yang terlihat masih ada anak yang belum bisa bercerita dengan menggunakan buku gambar secara baik. Empat keterampilan berbahasa yang dimaksud meliputi menyimak (mendengarkan), berbicara, membaca, dan menulis (menggambar), anak dapat mengembangkan kemampuan sosialnya (*social skill*). Doludea (2018) ditemukan masalah dalam perkembangan bahasa yaitu masih rendahnya kemampuan anak dalam menyimak di Taman Kanak-Kanak.

Permasalahan-permasalahan terkait kemampuan bahasa ekspresif dijumpai juga di Pendidikan Anak Usia Dini Kelompok Bermain Al Ghofur yang ada di Kabupaten Sumedang. Hasil observasi dan wawancara saat kegiatan pembelajaran berlangsung di hari senin sampai jum'at yaitu 3 s.d 7 oktober 2022, stimulasi yang dilakukan pendidik yaitu membebaskan anak membaca buku bacaan, membacakan cerita pendek. Anak belum terstimulasi kemampuan bahasa ekspresif yaitu mampu mengungkapkan keinginan, perasaan, dan pendapat dengan kalimat sederhana dalam berkomunikasi dengan anak atau orang dewasa, anak mampu mengungkapkan perasaan ide dengan pilihan kata yang sesuai ketika berkomunikasi, serta anak dapat menceritakan kembali isi cerita secara sederhana.

Helwanti (2019) pelaksanaan pembelajaran bahasa yakni belum maksimalnya penggunaan media oleh guru yang sudah disediakan pihak sekolah, perkembangan bahasa anak masih belum berkembang secara optimal dan kurangnya sarana dan prasarana yang memadai untuk mendukung terlaksananya

kegiatan menggunakan media animasi sesuai dengan tema. (Winangun, 2021) peserta didik sangat sulit untuk bisa berkonsentrasi menyimak penjelasan atau cerita yang disampaikan guru, untuk meningkatkan kemampuan bahasa tersebut perlu adanya stimulasi yang tepat dengan media dan metode yang sesuai dengan usia dan karakteristik anak usia 5-6 tahun. (Arifa, 2014) media bercerita anak diberikan dengan gambar anak sendiri maupun materi pada lembar kegiatan anak yang digunakan sebagai bahan cerita, namun pada pelaksanaannya anak belum dapat menceritakan dengan jelas cerita yang ingin disampaikan. (Pratiwi, 2019) pembelajaran bahasa pada anak-anak sudah menggunakan media tetapi media yang digunakan masih menggunakan media kartu huruf (abjad A-Z) , suku kata (b-u-k-u), buku majalah/paket.

Penggunaan media untuk merangsang anak di PAUD KB Al Ghofur menggunakan buku bacaan bergambar. Minat anak untuk membolakbalik buku dan memberikan pertanyaan pada pendidik sudah nampak terlihat. Pendidik belum merangsang untuk mengekspresikan dalam bentuk coretan, memberikan kesempatan pada anak untuk berimajinasi menghasilkan suatu karya, mengkomunikasikan hasil imajinasikan dan mengungkapkannya di depan kelas. Doludea (2018) metode bercerita dapat meningkatkan kemampuan menyimak anak. Tantiana (2018) media buku cerita bergambar layak dan efektif untuk meningkatkan kemampuan bercerita dan perkembangan sosial anak. Hariyanti (2019) metode bercerita dengan boneka jari dapat meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif anak Kelompok A2. Fatmawati (2018) melalui bercerita ada banyak sekali ilmu yang bisa disampaikan kepada anak, meliputi pesan-pesan

karakter yang baik, seperti pendidikan imajinasi, yang bisa membangun kedekatan emosional antara guru dan anak, sehingga perkembangan sikap moral dan disiplin yang baik dapat dibentuk dari sejak anak usia dini. Virgianti (2020) kemampuan berbahasa yang melalui media audio visual sangat baik pada anak prasekolah. Habibah (2022) adanya peningkatan kemampuan bahasa setelah menggunakan video animasi sebagai media pembelajaran diantaranya dengan memanfaatkan video animasi sebagai media pembelajaran yang disesuaikan dengan tema pembelajaran yang sedang berlangsung. Anak akan merasa lebih tertarik dan dapat belajar dengan cara yang menyenangkan tanpa merasa bosan dengan teknik pembelajaran yang hanya menggunakan buku paket dan pemberian tugas. Panjaitan (Kurniasih, 2021) media pembelajaran digital animasi dapat menarik minat siswa dan membuat siswa lebih cepat mengerti aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.

Berdasarkan uraian di atas, media ajar bercerita pada anak usia dini memberikan dampak positif terhadap pengembangan imajinasi, menyimak, dan keseluruhan indikator dalam kemampuan bahasa ekspresif. Kemampuan bahasa ekspresif di antaranya anak sudah mampu mengungkapkan keinginan, perasaan, dan pendapat dengan kalimat sederhana dalam berkomunikasi dengan anak atau orang dewasa, anak mampu mengungkapkan perasaan ide dengan pilihan kata yang sesuai ketika berkomunikasi, serta anak dapat menceritakan kembali isi cerita secara sederhana. Pendidik di PAUD KB Al Ghofur sangat membutuhkan penerapan media pembelajaran bercerita berbasis multimedia yang membantu mereka dalam mempersiapkan diri memberikan layanan sesuai dengan tahap

perkembangan anak dalam peningkatan kemampuan bahasa ekspresif anak. Seberapa besar penerapan penyusunan media ajar bercerita berbasis multimedia terhadap peningkatan kemampuan bahasa ekspresif anak, akan dibahas pada penelitian ini, yang berjudul “Efektivitas Media Pembelajaran Bercerita Berbasis Multimedia untuk Peningkatan Kemampuan Bahasa Ekspresif Kelompok B Anak Usia Dini”.

B. Identifikasi Masalah

Berpijak pada pemaparan di atas maka masalah utama yang diangkat dalam penelitian ini adalah efektivitas media pembelajaran bercerita berbasis multimedia untuk meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif anak usia dini. Hal ini juga dengan mempertimbangkan beberapa faktor, yaitu 1) kemampuan pendidik memberikan inovasi pembelajaran dalam peningkatan bahasa ekspresif melalui bercerita masih rendah; 2) pemanfaatan media pembelajaran sebagai bagian dari prinsip-prinsip belajar di PAUD belum sepenuhnya dilaksanakan oleh satuan pendidikan; serta 3) minimnya stimulasi yang tepat dalam peningkatan kemampuan bahasa ekspresif anak

Untuk lebih jelasnya, beberapa faktor yang berpengaruh terhadap masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut. *Pertama*, kurangnya pemahaman guru tentang prinsip-prinsip belajar di PAUD yaitu belajar melalui bermain, berorientasi pada perkembangan anak, berorientasi pada kebutuhan anak, berpusat ke anak, pembelajaran aktif, berorientasi pada pengembangan nilai-nilai karakter, berorientasi pada pengembangan kecakapan hidup, didukung oleh lingkungan yang kondusif, berorientasi pada pembelajaran yang demokratis, serta

pemanfaatan media belajar, sumber belajar, dan narasumber. *Kedua*, media pembelajaran yang digunakan oleh guru khususnya dalam aspek pengembangan bahasa anak yaitu bahasa ekspresif masih menggunakan hasil karya anak saat pelaksanaan kegiatan jurnal pagi yang belum terstruktur, dan lembar kerja anak. *Ketiga*, perkembangan kondisi anak yang memiliki kebutuhan perkembangan bahasa yang beragam membuat guru perlu terus meningkatkan kompetensinya dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan prinsip-prinsip pembelajaran di PAUD. *Keempat*, kreativitas guru dalam merancang inovasi media pembelajaran dalam peningkatan kemampuan aspek bahasa khususnya bahasa ekspresif terkendala oleh sarana dan prasarana serta pengetahuan guru dalam pengembangannya. *Kelima*, media pembelajaran bercerita yang pernah disampaikan pada anak terkait peningkatan bahasa ekspresif anak yang pernah disampaikan guru masih belum mampu meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif anak di PAUD KB Al Ghofur.

Berdasarkan identifikasi tersebut terdapat beberapa faktor yang menjadi penyebab rendahnya kemampuan bahasa ekspresif anak usia dini. Penelitian ini akan dibatasi pada faktor kurangnya media pembelajaran bercerita untuk meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif anak usia dini serta efektivitas media pembelajaran bercerita yang diberikan. Penelitian ini bertujuan mengembangkan sebuah media pembelajaran bercerita untuk meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif bagi anak usia dini yaitu dengan bercerita berbasis multimedia.

C. Rumusan Masalah dan Pertanyaan Penelitian

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana efektivitas media pembelajaran bercerita berbasis multimedia untuk meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif anak usia dini?

2. Pertanyaan Penelitian

- a. Bagaimanakah kondisi objektif media pembelajaran bercerita untuk meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif bagi anak usia dini di PAUD KB Al Ghofur yang terjadi pada saat ini?
- b. Bagaimanakah pengembangan media pembelajaran bercerita berbasis multimedia untuk meningkatkan bahasa ekspresif bagi anak usia dini di PAUD KB Al Ghofur?
- c. Bagaimanakah efektivitas media pembelajaran bercerita berbasis multimedia untuk meningkatkan bahasa ekspresif bagi anak usia dini di PAUD KB Al Ghofur?
- d. Bagaimana aktivitas guru dan anak selama pembelajaran dengan media pembelajaran bercerita berbasis multimedia?
- e. Bagaimana sikap anak terhadap pembelajaran dengan media pembelajaran bercerita berbasis multimedia?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis:

1. kondisi objektif media pembelajaran bercerita untuk meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif bagi anak usia dini di PAUD KB Al Ghofur yang terjadi saat ini;
2. rancangan pengembangan media pembelajaran bercerita berbasis multimedia untuk meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif anak usia dini di PAUD KB Al Ghofur
3. efektivitas media pembelajaran bercerita berbasis multimedia untuk meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif anak usia dini.
4. Aktivitas anak dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan
5. Sikap anak terhadap media pembelajaran bercerita berbasis multimedia

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan tentang penerapan media pembelajaran bercerita berbasis multimedia untuk meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif bagi anak usia dini. Dalam hal teori media pembelajaran bercerita yaitu menjadi salah satu tempat untuk menanamkan nilai positif dari cerita yang disajikan tersebut agar lebih mudah dicerna oleh anak usia dini. Hal ini diharapkan dapat melengkapi teori perkembangan bahasa anak yaitu bahasa bukanlah suatu ciri alamiah yang terpisah, melainkan salah satu kemampuan diantara beberapa kemampuan yang berasal dari kematangan kognitif. Sehingga media pembelajaran diverifikasi saat di lapangan dan pengembangan media pembelajaran bercerita anak usia dini berbasis multimedia yang sesuai dengan kondisi

perkembangan bahasa anak di lapangan serta prinsip-prinsip pembelajaran anak usia dini

- b. Penelitian ini diharapkan dapat menambah dan mengembangkan wawasan, informasi, pemikiran, dan ilmu pengetahuan mengenai indikator pembelajaran terkait penyediaan berbagai pilihan kegiatan bermain sesuai dengan tahap dan perkembangan anak sehingga anak dapat terstimulasi menghasilkan karya sesuai ide dan minatnya
- c. Memberikan penyegaran tentang prinsip-prinsip pembelajaran PAUD salah satunya pemanfaatan media pembelajaran, proses pembuatan media yang dilakukan secara sistematis dimulai dari tahap perancangan/desain, produksi media, dan evaluasi
- d. Sebagai acuan dan pertimbangan bagi penelitian yang selanjutnya khususnya yang berkaitan dengan penerapan media pembelajaran bercerita.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pendidik

Penerapan media ajar bercerita berbasis multimedia mampu meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif anak.

b. Bagi Anak

Adanya media pembelajaran bercerita berbasis multimedia memberikan ruang bagi anak untuk berimajinasi dan mengekspresikan hasil karyanya.

c. Bagi Peneliti Lainnya

Adanya penanaman media pembelajaran bercerita berbasis multimedia memudahkan untuk menstimulasi anak dalam peningkatan kemampuan bahasa ekspresif anak

F. Definisi Operasional

Definisi operasional dimaksudkan untuk menghindari penafsiran makna yang bervariasi dalam penelitian ini, maka dipandang perlu adanya penjelasan istilah beberapa kata kunci yang digunakan sebagai berikut.

1. Pendidikan Anak Usia Dini Nonformal

Pendidikan Anak Usia Dini Nonformal adalah sosok individu yang sedang menjalankan proses pertumbuhan dan perkembangan bersifat unik sesuai dengan tahap perkembangannya kategori rentang usia 0-6 tahun, serta sebagai pondasi dan dasar kepribadian yang akan menentukan kehidupannya kedepan, diselenggarakan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang, berfungsi sebagai pelengkap, penambah, dan pengganti pendidikan formal. Enam aspek perkembangan anak usia dini, yakni aspek moral-agama, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, dan seni-kreativitas

2. Media Pembelajaran

Media Pembelajaran adalah satu unsur dalam pembelajaran yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, dan minat serta perhatian anak didik sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi, menjadikan pembelajaran menjadi bermakna sebagai upaya pendidik untuk membantu peserta didik melakukan kegiatan belajar guna tercapainya hasil belajar yang signifikan.

3. Bercerita

Bercerita adalah salah satu keterampilan berbicara yang bertujuan untuk memberikan informasi kepada orang lain dengan cara menyampaikan berbagai macam ungkapan, perasaan yang sesuai dengan apa yang dialami, dirasakan, dilihat, dan dibaca, serta mengembangkan perkembangan bahasa anak.

4. Multimedia

Multimedia adalah penggunaan personal komputer untuk menyajikan dan menggabungkan teks, suara gambar, animasi dan video menggunakan indera bantu (*tool*) dan koneksi (*link*) sebagai akibatnya pengguna dapat bernavigasi, berinteraksi, berkarya dan berkomunikasi, sehingga memusatkan perhatian murid dalam makna dan rasa dari apa yang mereka amati.

5. Kemampuan Bahasa Ekspresif Anak Usia Dini

Kemampuan bahasa ekspresif adalah kemampuan yang dimiliki anak untuk mengungkapkan apa yang menjadi keinginannya, mampu mengungkapkan keinginan, perasaan, dan pendapat dengan kalimat sederhana dalam berkomunikasi dengan anak atau orang dewasa, anak mampu mengungkapkan perasaan ide dengan pilihan kata yang sesuai ketika berkomunikasi, serta anak dapat menceritakan kembali isi cerita secara sederhana. Indikator kemampuan bahasa ekspresif antara lain sebagai berikut.

- a. Dapat berbicara lancar dengan menggunakan kalimat yang kompleks terdiri dari 5 – 6 kata
- b. Dapat mengerti dan melaksanakan lebih dari 3 perintah
- c. Dapat melakukan percakapan tanpa memonopoli pembicaraan

- d. Dapat menggunakan kata-kata yang menunjukkan keurutan
- e. Dapat menerima pesan sederhana dan menyampaikan pesan tersebut
- f. Dapat menjawab pertanyaan “kapan”
- g. Dapat menyebutkan tanggal dan bulan kelahirannya
- h. Dapat menyebutkan nama orangtuanya
- i. Dapat menyebutkan alamat dengan lengkap
- j. Dapat menyebutkan tanggal, bulan dan tahun kelahiran dengan lengkap
- k. Dapat menunjukkan 16 gambar yang diminta
- l. Dapat memberi nama 16 benda yang diperlihatkan

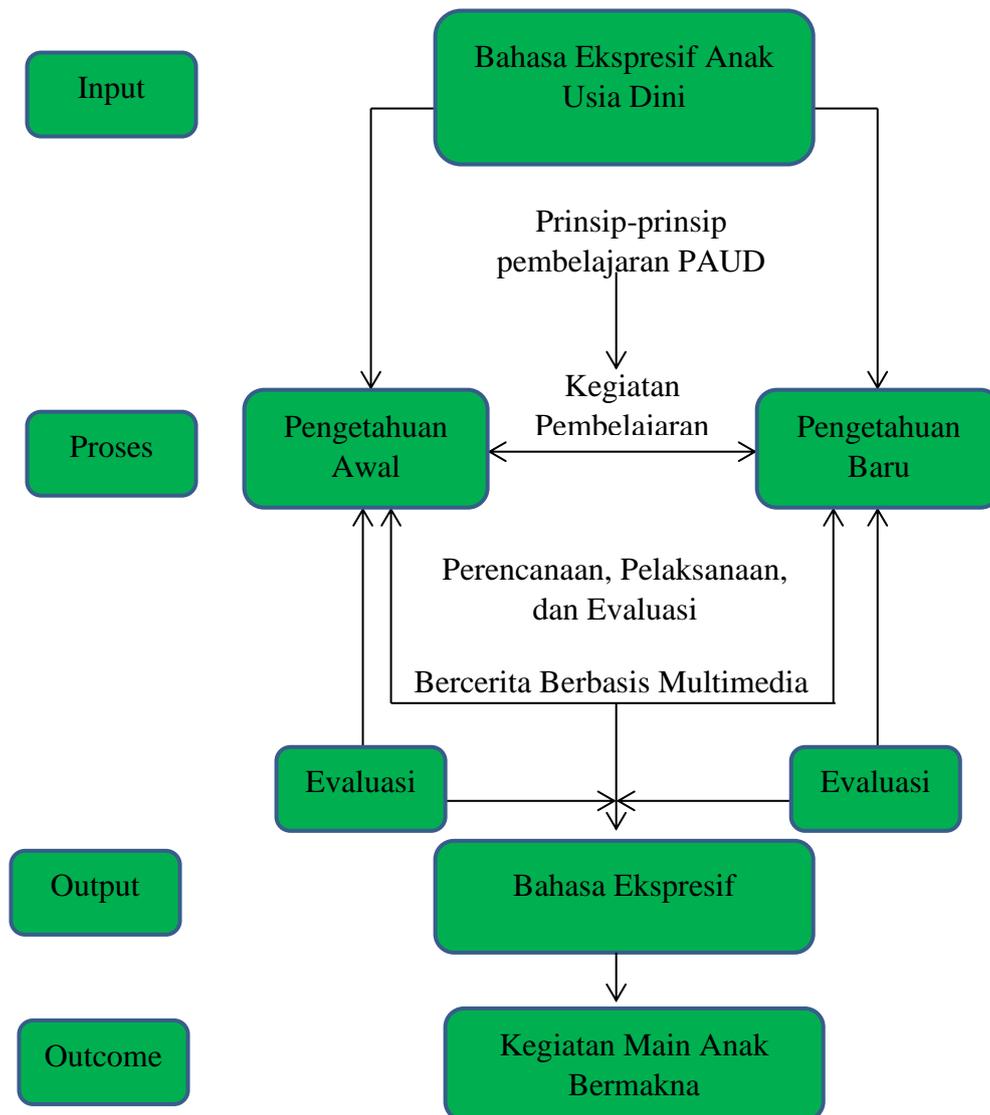
G. Paradigma Penelitian

Prinsip-prinsip pembelajaran PAUD antara lain belajar melalui bermain, berorientasi pada perkembangan anak, berorientasi pada kebutuhan anak, berpusat ke anak, pembelajaran aktif, berorientasi pada pengembangan nilai-nilai karakter, berorientasi pada pengembangan kecakapan hidup, didukung oleh lingkungan yang kondusif, berorientasi pada pembelajaran yang demokratis, pemanfaatan media belajar, sumber belajar dan narasumber. Salah satu pemanfaatan media belajar yaitu bercerita. Bercerita sebagai sebuah media pembelajaran yang memiliki dimensi khusus yang berkaitan dengan proses pembelajaran dengan tujuan meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif dan percaya diri anak. Media pembelajaran bercerita dengan berbasis multimedia melibatkan peran aktif dari anak, pendidik, kepala sekolah, dan orang tua dalam membentuk kesiapan berbahasa, sosial emosional anak melalui transfer pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman. Media pembelajaran bercerita

berbasis multimedia pada anak merupakan media ajar yang bersifat inovatif dan memiliki nilai positif bagi pembentukan nilai-nilai bahasa dan sosial emosional seperti keberanian, ketahanan, kegigihan, keuletan, produktivitas, keproaktifan, keoptimisan, dan kreativitas yang diperlukan anak belajar sebagai pengalaman sekaligus motivasi.

Beberapa faktor yang dapat dianalisis dan memberi kontribusi yang signifikan terhadap proses pembelajaran pada media pembelajaran bercerita berbasis multimedia antara lain meliputi kurikulum pembelajaran bercerita, manajemen pembelajaran bercerita, strategi pembelajaran bercerita, serta sistem pengawasan dan atau alat evaluasi pembelajaran bercerita. Komponen-komponen tersebut secara dinamis terus berkembang yang digunakan bagi pemenuhan kebutuhan anak. Selain itu keberhasilan pembelajaran pada aspek bahasa dan sosial emosional dipengaruhi oleh iklim atau situasi pembelajaran yang terbangun pada satuan PAUD. Hal tersebut dapat dipahami karena setiap satuan PAUD memiliki iklim pembelajaran yang berbeda sesuai kebutuhan anaknya. Oleh karena itu perlu diterapkan sebuah media pembelajaran yang mengacu pada prinsip pembelajaran anak usia dini yang dilandasi nilai budaya belajar melalui kegiatan main dan sesuai dengan kebutuhan, pengalaman, serta relevansi dengan wawasan masa depan anak. Sehingga media pembelajaran bercerita berbasis multimedia diharapkan dapat memberikan pengaruh positif bagi tumbuhnya nilai-nilai bahasa dan sosial emosional pada anak.

Atas dasar hal tersebut, maka paradigma penelitian tentang penerapan media pembelajaran bercerita berbasis multimedia digambarkan sebagai berikut.



Bagan 1.1

Paradigma Penelitian